

## **Analisis Potensi Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas Dan Konektivitas Di Desa Wisata Cikolelet**

Deasy Olivia<sup>1</sup>, Wahyu Tisno Atmojo<sup>2</sup>, Andi Guna<sup>3</sup>

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota<sup>1</sup>, Program Studi Sistem Informasi<sup>2</sup>,  
Program Studi Pariwisata<sup>3</sup>

Universitas Pradita, Scientia Business Park Tower I, Jalan Boulevard Gading Serpong  
Blok O/1, Summarecon Serpong, Tangerang, 15810

Telp (021) 5568 9999<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [deasy.olivia@pradita.ac.id](mailto:deasy.olivia@pradita.ac.id) , [wahyu.tisno@pradita.ac.id](mailto:wahyu.tisno@pradita.ac.id) <sup>2</sup>, [andiguna@pradita.ac.id](mailto:andiguna@pradita.ac.id) <sup>3</sup>

### **ABSTRAK**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dalam peningkatan ekonomi nasional. Adanya potensi sumber daya baik sumber daya alami maupun buatan berperan penting sebagai daya tarik wisata. Namun, hal tersebut tidak cukup untuk memberi manfaat ekonomi apabila tidak didukung oleh aksesibilitas dan konektivitas yang terintegrasi. Desa wisata Cikolelet merupakan desa wisata yang memiliki potensi wisata yang terdiri dari wisata alam dan wisata budaya berbasis ekonomi kreatif. Akan tetapi, zona wisata di Desa Cikolelet ini belum memiliki aksesibilitas dan konektivitas yang mampu mengakomodasi pergerakan dan aktivitas wisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi desa wisata sebagai upaya peningkatan aksesibilitas dan konektivitas di Desa Wisata Cikolelet, menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus dan analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi wisata dapat meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas melalui konektivitas antar zona atraksi wisata. Selain itu, adanya potensi wisata dapat meningkatkan kebutuhan infrastruktur yang dibutuhkan untuk meningkatkan aksesibilitas dan mengkoneksikan antar beberapa zona atraksi wisata melalui rute akses wisata.

**Kata kunci :** *Potensi, Daya Tarik, Desa Wisata, Aksesibilitas, Konektivitas*

### **ABSTRACT**

Tourism is one of the strategic sectors in improving the national economy. The existence of potential resources, both natural and artificial resources, plays an important role as a tourist attraction. However, this is not enough to provide economic benefits if it is not supported by integrated accessibility and connectivity. Cikolelet tourism village is a tourist village that has tourism potential which consists of nature tourism and cultural tourism based on creative economy. This research aims to analyse tourism potential as an enhancement effort of accessibility and connectivity using a qualitative case study approach and qualitative descriptive analysis. Based on the results of the research, the existence of tourism potential can increase the need for infrastructure needed to improve accessibility and connect several tourist attraction zones through tourist access routes.

**Keyword :** *Potential, Tourist Attraction, Tourist Village, Accessibility, Connectivity*

## 1. PENDAHULUAN

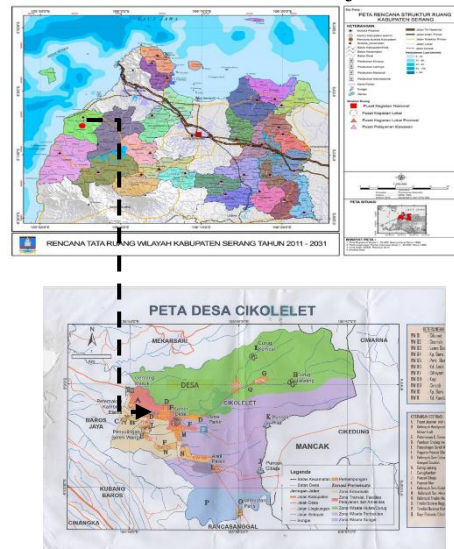
Pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dalam peningkatan ekonomi nasional. Adanya potensi-potensi tersebut berpeluang menjadi salah satu hal yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga dapat menjadi daya tarik dan destinasi wisata baik berupa wisata alam maupun wisata budaya dan wisata ekonomi kreatif berbasis komunitas.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Destinasi wisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrative yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas wisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Desa Cikolelet adalah salah satu desa wisata yang terletak di Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang. Desa Cikolelet dinobatkan sebagai desa wisata oleh Dinas Pariwisata Provinsi Banten sejak tahun 2018. Desa wisata Cikolelet merupakan desa wisata yang memiliki potensi wisata alam berupa wisata puncak dan curug (air terjun) serta potensi wisata desa, yakni wisata yang menyajikan aktivitas social dan budaya masyarakat yang khas. Di samping itu, di desa wisata Cikolelet ini juga terdapat potensi UMKM masyarakat yang dapat menjadi potensi wisata kreatif melalui diversifikasi usaha wisata.

Menurut Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW) Kabupaten Serang Tahun 2011-2031, Desa Cikolelet-Kecamatan Cinangka merupakan kawasan wisata alam, yakni kawasan wisata pantai barat, yaitu kawasan wisata Curug Lawang Desa Cikolelet. Selain

sebagai kawasan wisata Curug Lawang, di Desa Cikolelet juga terdapat beberapa objek wisata lainnya yakni wisata Puncak Pillar dan wisata Puncak Cibaja.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Cikolelet  
Desa wisata Cikolelet memiliki luas area ± 954 Ha dan terdiri dari wisata alam dan juga wisata UMKM yang merupakan diversifikasi usaha wisata pembuatan emping melinjo, minyak sereh, penghasil madu hutan, budidaya jamur, serta peternakan kambing etawa dan usaha kreatif pengolahan limbah plastik menjadi barang yang bermanfaat dan ramah lingkungan. Beberapa potensi desa wisata Cikolelet dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Potensi Wisata Desa Cikolelet:

- (a) Potensi wisata Curug Lawang, (b) Potensi wisata UMKM Penghasil Emping Melinjo, (c) Potensi Wisata Edukasi Peternakan Kambing Etawa, (d) Potensi Wisata UMKM Pengrajin Atap Rumbia

Adanya penetapan Desa Cikolelet sebagai desa wisata berdasarkan potensi wisata yang terdapat di dalamnya turut memberikan dampak terhadap kebutuhan aksesibilitas dan konektivitas, khususnya pada area yang menjadi zona atraksi wisata. Daya tarik wisata yang bervariasi antara wisata alam dan wisata buatan membutuhkan peningkatan akses. Namun, jika dilihat dari lokasi pada setiap zona wisata, konektivitas antar zona wisata belum terintegrasi dengan baik, khususnya pada zona wisata transisi yang berisi atraksi wisata edukasi dan umkm dan zona wisata alam menuju curug maupun puncak. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya kenyamanan dan minat wisatawan yang ingin berkunjung ke wisata alam, serta mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pengusaha UMKM yang tinggal di sekitar perbatasan zona wisata puncak. Fenomena ini menunjukkan bahwa potensi wisata berperan penting dalam peningkatan aksesibilitas dan konektivitas di Desa Wisata, khususnya di Desa Wisata Cikolelet.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi desa wisata sebagai upaya peningkatan aksesibilitas dan konektivitas di Desa Wisata Cikolelet. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pertimbangan dalam peningkatan konektivitas di Desa Wisata Cikolelet yang memiliki potensi wisata yang beragam.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Teori Desa Wisata

Menurut Fandeli dalam (Ernadia, Loreta, Murtini, Woro Titin, Rukayah, Siti.R, 2017) desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan social ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, seperti atraksi, akomodasi, makanan-minuman khas, serta fasilitas wisata lainnya. Menurut Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. PM.26/UM.001/MKP/2010 desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang mencerminkan keaslian pedesaan dan tercermin dalam kehidupan sosial, ekonomi, budaya, adat istiadat, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan dalam berbagai komponen kepariwisataan (Hadiwijoyo dalam (Muktiali, Mohammad, Pamungkas, Dewi Tya Istiqomah, 2015).

Potensi kepariwisataan terdiri dari 3 (tiga) hal yaitu sebagai berikut:

- a. Modal dan potensi alam
- b. Modal dan potensi Kebudayaan
- c. Modal dan potensi manusia

### 2.2. Teori Wisata

Keberhasilan tujuan wisata ditentukan oleh beberapa elemen yang dikenal sebagai 5A yaitu sebagai berikut:

1. *Accessibilty*: Akses berhubungan dengan ketersediaan transportasi dan jalur pergerakan yang dapat digunakan untuk mencapai satu tempat ke tempat yang lain baik dengan kendaraan maupun berjalan kaki pada jalur jalan utama, jalan local, maupun jalan setapak.

2. *Accomodation*: Jika wisatawan lebih dari sekedar pengunjung satu hari, mereka harus tinggal di tempat lain. Penting bagi tujuan wisata untuk menawarkan beragam fasilitas akomodasi, dalam hal rentang harga yang berbeda. Terkadang, akomodasi tersebut hampir menjadi bagian dari daya tarik tujuan.

Akomodasi yang ada di desa wisata dapat berupa tempat tinggal penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk, atau yang sering disebut sebagai homestay (Hadiwijoyo dalam Muktiali, Mohammad, Pamungkas, Dewi Tya Istiqomah, 2015).

3. *Attraction*: Turis jarang melakukan perjalanan ke tempat tujuan hanya untuk tinggal di tempat akomodasi tertentu. Mereka biasanya melakukan perjalanan untuk melihat tujuan apa yang ditawarkan oleh mereka dalam hal apa yang dapat mereka lihat, lakukan dan alami. Fitur yang menarik seseorang ke tujuan tertentu dikenal sebagai atraksi. Atraksi dapat menjadi keajaiban alam, atraksi buatan manusia, acara khusus, situs budaya atau sejarah, seni dan kerajinan, olahraga, musik atau tarian, flora dan fauna yang tidak biasa atau unik, kehidupan malam dan lainnya. Atraksinya banyak dan beragam. Oleh karena itu, semakin luas berbagai objek wisata yang mungkin menarik bagi sejumlah besar wisatawan (Hadiwijoyo dalam Muktiali, Mohammad, Pamungkas, Dewi Tya Istiqomah, 2015).

Atraksi wisata adalah hal yang dapat memungkinkan terjadinya integrasi wisatawan untuk berpartisipasi dengan masyarakat setempat di desa wisata. Kehidupan penduduk setempat beserta

setting fisik desa wisata dapat menjadi atraksi wisata di desa wisata

4. *Activity*: Wisatawan dapat menikmati kegiatan tertentu sementara di tempat tujuan mereka. Kegiatan ini meliputi; belanja, makan dan minum, dan melakukan perjalanan rekreasi di luar ruangan (antara lain kegiatan).

5. *Amenities*: Fasilitas tujuan meliputi penyediaan listrik dan air, fasilitas sanitasi, air minum yang aman, jalan, polisi dan layanan darurat, fasilitas pos dan komunikasi, media, dan lain-lain.

### 3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan pemetaan yang dilakukan terhadap potensi wisata yang ada di Desa Wisata Cikolelet. Adapun pentahapan penelitian dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi, wawancara, dan melakukan pemetaan potensi wisata dan atraksi wisata berdasarkan aktivitas wisata yang dilakukan. Kemudian, pengumpulan data sekunder menggunakan studi literatur yang berasal dari buku, jurnal, serta regulasi tata ruang, dan dokumen berupa peta rencana tata ruang dan wilayah Kabupaten Serang.

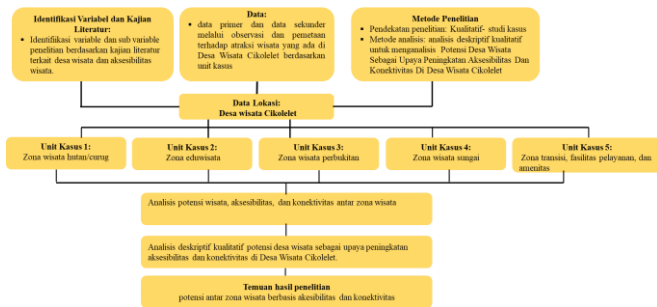
#### 2. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif berdasarkan pemetaan yang dilakukan terhadap potensi wisata. Selain itu, dalam analisis data juga menggunakan *interactive model data analysis* yang menggunakan elemen reduksi data dan penyajian data berdasarkan pengumpulan data yang akan digunakan untuk menghasilkan sebuah organisasi data yang memiliki pola

hubungan yang dapat dideskripsikan (Sugiyono, 2014).

Analisis spasial berupa pemetaan yang dilakukan dalam proses penelitian ini dilakukan dengan membagi studi kasus menjadi beberapa unit kasus yang akan diteliti berdasarkan potensi wisata dan atraksi wisata yang ada di desa wisata Cikolelet. Adapun unit kasus penelitian dibagi ke dalam 5 unit kasus yang terdiri dari: unit kasus 1: zona wisata hutan/curug, unit kasus 2: zona eduwisata, unit kasus 3: zona wisata perbukitan, unit kasus 4: zona wisata wisata sungai, unit kasus 5: zona transisi, fasilitas pelayanan, dan amenitas.

Proses penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada Gambar 3. berikut ini.



Gambar 3. Alur proses analisis data penelitian

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

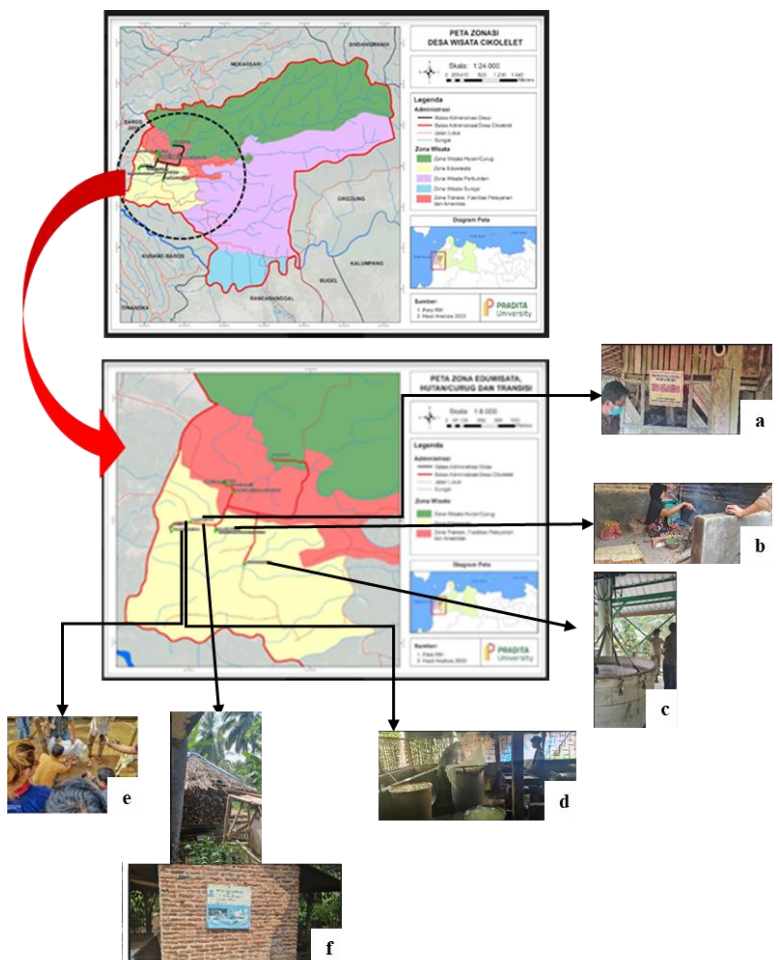
### 4.1. Analisis Potensi Wisata Di Desa Wisata Cikolelet

#### 4.1.1. Analisis potensi wisata budaya berbasis ekonomi kreatif

Potensi wisata di Desa Wisata Cikolelet terdiri dari potensi alam, potensi UMKM, dan potensi budaya masyarakat yang sudah berkembang di masyarakat Desa Cikolelet.

Potensi UMKM yang ada di Desa Wisata Cikolelet termasuk dalam kategori potensi wisata budaya berbasis ekonomi kreatif yang ada di Desa Wisata Cikolelet terdiri dari beberapa UMKM masyarakat

lokal yang tidak hanya sebagai mata pencaharian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, akan tetapi juga menjadi budaya masyarakat melalui aktivitas pembuatan produk UMKM makanan seperti emping melinjo, pembuatan tahu, pembuatan atap rumbia, serta penyulingan minyak sereh dan penanaman jamur yang dilakukan secara konvensional.



Gambar 4. Potensi Wisata UMKM di Desa Cikolelet: a. Budidaya Jamur Tiram, b. Pengrajin Emping, c. Penyulingan Minyak Sereh, d. Pabrik Tahu, e. UMKM Peternakan dan Susu Kambing Etawa, f. Pengrajin Atap Rumbia

Berdasarkan potensi wisata yang dipetakan pada gambar 4. dapat dilihat bahwa adanya potensi sumber daya alam



di Desa Cikolelet memiliki potensi untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi melalui diversifikasi usaha wisata. Kemudian, berdasarkan analisis potensi wisata UMKM yang ada di Desa Cikolelet, maka potensi wisata tersebut dapat menjadi atraksi wisata berupa eduwisata, yakni melalui kegiatan masyarakat dalam proses pembuatan maupun diversifikasi usaha wisata yang menghasilkan produk tradisional berupa makanan khas maupun minyak sereh yang menarik wisatawan untuk dijadikan sebagai buah tangan. Hal ini menunjukkan integrasi antara modal potensi alam, budaya dan manusia yang saling terintegrasi untuk menghasilkan produk usaha wisata yang unik namun bernilai ekonomi. Hal ini sesuai dengan definisi Desa Wisata yang mencerminkan keaslian pedesaan dan tercermin dalam kegiatan ekonomi yang unik dan menarik serta memiliki potensi untuk dikembangkan dalam berbagai komponen kepariwisataan (Hadiwijoyo dalam (Muktiali, Mohammad, Pamungkas, Dewi Tya Istiqomah, 2015).

#### 4.1.2. Analisis potensi wisata alam di Desa Wisata Cikolelet.

Desa wisata Cikolelet memiliki potensi alam yang menarik untuk dijadikan sebagai atraksi wisata. Berdasarkan bentuk alamnya, desa wisata Cikolelet terdapat bukit/ puncak, sungai, dan hutan yang dapat memanjakan wisatawan dengan view alam nya yang berbeda-beda dan masing-masing bentang alam memberikan *view* yang menarik serta memberikan pengalaman wisata

yang berbeda-beda, sehingga menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Gambar 5. Potensi wisata alam di Desa Wisata Cikolelet: (a) wisata sungai dan *camping ground*, (b) wisata curug Lawang, (c) wisata puncak Pillar.

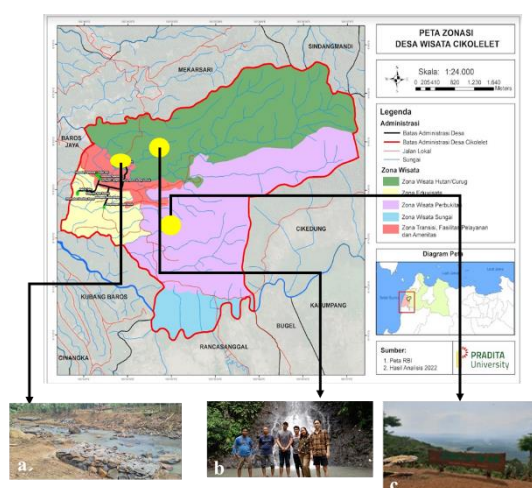
Berdasarkan bentuk bentang alamnya, beberapa area di Desa Wisata Cikolelet dapat berpotensi menjadi daya tarik wisata alam yang memberikan pengalaman bagi wisatawan yang berkunjung. Adapun potensi wisata dan pengalaman berwisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan adalah sebagai berikut:

a. potensi wisata curug Lawang: merupakan potensi wisata air terjun yang memberikan pengalaman yang menantang bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat ini. Hal ini dikarenakan lokasinya yang terletak di dalam hutan, sehingga apabila ingin menuju curug Lawang ini, wisatawan harus melewati permukiman penduduk, melewati sungai dan memasuki hutan yang menanjak. Hal ini memberikan sensasi/ tantangan yang menarik, sekaligus wisatawan akan bisa melihat view hutan dan curug yang memberikan pemandangan alami yang sejuk dan menyegarkan.



Gambar 6. Suasana dan akses menuju Curug Lawang- Desa Wisata Cikolelet.

b. Potensi wisata sungai dan *Camping Ground*: merupakan potensi wisata susur sungai yang berada di wilayah lembah dekat dengan wisata hutan. Keberadaan sungai yang terletak di sekitar hutan tidak hanya sekedar memberikan pemandangan



yang indah dan sejuk, tetapi juga dapat memberikan pengalaman berwisata bagi wisatawan yang ingin menginap di sekitar sungai berkonsep *camping*. Oleh karena itu, dalam pengembangan dan penambahan daya tarik wisata area sekitar sungai dimanfaatkan sebagai camping ground yang dapat digunakan untuk fasilitas menginap bernuansa alam. Pemanfaatan area di sekitar sungai dibuat pondasi yang terbuat dari tumpukan batu kali yang ditumpuk berbentuk persegi untuk mendirikan tenda. Kemudian, di camping ground ini, wisatawan dapat beraktivitas camping dengan mendirikan tenda sekaligus memasak makanan sambil menikmati *view* alam dari sungai dan hutan di sekitarnya.



Gambar 7. Suasana dan daya tarik wisata *camping ground*

#### c. Potensi wisata perbukitan

Potensi wisata alam perbukitan yang dapat memberikan daya tarik wisata adalah berupa puncak. Adapun daya tarik wisata yang dimanfaatkan sebagai obyek wisata di Desa Cikolelet adalah berupa obyek wisata Puncak Pillar. Di obyek wisata Puncak Pillar, wisatawan dapat melihat pemandangan keseluruhan Desa Cikolelet dan desa-desa di sekitarnya yang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Cinangka. Selain itu, pada obyek wisata Puncak Pillar, wisatawan dapat duduk-duduk sambil

berswafoto berlatarkan alam terbuka perbukitan dan hutan. Oleh karena itu, penambahan fasilitas wisata di Puncak Pillar dilengkapi dengan tempat swafoto yang menarik dan *instagramable*.



Gambar 8. Suasana dan daya tarik wisata Puncak Pillar

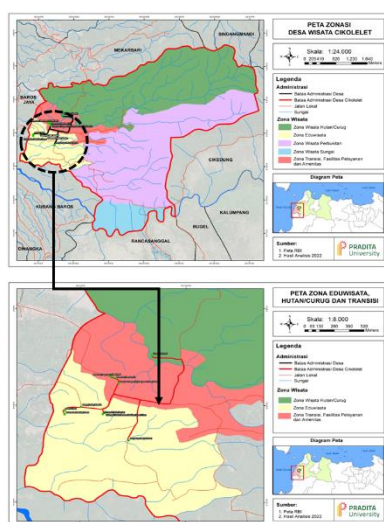
#### 4.2. Analisis Potensi Desa Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Aksesibilitas dan Konektivitas Di Desa Wisata Cikolelet

Potensi wisata memiliki keterkaitan yang sangat penting sebagai upaya peningkatan aksesibilitas dan konektivitas di Desa Wisata Cikolelet. Adanya potensi wisata dapat menjadi pertimbangan dalam peningkatan kebutuhan aksesibilitas dan konektivitas antar zona wisata maupun zona amenitas yang merupakan zona fasilitas akomodasi wisata bagi wisatawan.

Desa wisata Cikolelet memiliki daya tarik wisata yang beranekaragam dan beberapa daya tarik wisata memiliki letak yang saling berdekatan dan dapat diakses bersamaan. Selain itu, untuk mencapai tujuan wisata maka diperlukan fasilitas

yang dapat mengakomodir kegiatan wisata yang dilakukan dan dapat memiliki akses yang tinggi.

Ketersediaan fasilitas yang merupakan amenities untuk menunjang pariwisata di Desa Wisata Cikolelet memiliki akses yang terintegrasi dengan zona eduwisata UMKM masyarakat. Hal ini dapat menjadi potensi yang baik untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas yang dapat dibuat dalam bentuk rute wisata yang terkoneksi.



: Akses dan konektivitas antara zona eduwisata dan zona fasilitas berupa jalan lokal

Gambar 9. Aksesibilitas dan Konektivitas Zona Eduwisata dan Zona Fasilitas

Keberadaan potensi ekowisata UMKM yang memiliki aksesibilitas yang berdekatan dapat menjadi upaya yang baik untuk meningkatkan konektivitas, dimana konektivitas dapat ditingkatkan dengan adanya penambahan penyediaan infrastruktur jalan yang bisa dilalui dengan berjalan kaki namun terkoneksi langsung antara zona ekowisata dan zona fasilitas. Dengan demikian, dalam pengembangannya, melalui aksesibilitas dan konektivitas yang tinggi maka zona fasilitas pun dapat menjadi daya tarik wisata bagi wisatawan yang ingin merasakan budaya tinggal dan bermukim misalnya dengan *staycation* di *home stay* yang ada di Desa wisata Cikolelet sambil

menikmati makanan tradisional dan budaya masyarakat secara langsung.

Potensi wisata alam berupa hutan/curug dan wisata sungai yang ada di Cikolelet harus dapat diakses dengan baik.



Gambar 10. Aksesibilitas dan Konektivitas Zona Wisata Sungai, Hutan, dan Curug Lawang

Berdasarkan titik lokasi atraksi wisata beserta jalur akses dan konektivitas yang ada di area wisata sungai hingga hutan dan curug Lawang seperti yang disajikan pada gambar 10, dapat terlihat bahwa potensi wisata di area ini cukup menarik dan berpeluang untuk mengalami penambahan atraksi wisata seperti wisata petualangan (*adventure tourism*) seperti *motor cross*, wisata susur sungai, maupun pendakian menuju curug lawang yang memberikan sensasi yang menantang bagi wisatawan. Namun demikian, untuk meningkatkan aksesibilitas dan konektivitas di zona wisata alam ini perlu adanya penambahan jaringan jalan lokal dan pergerakan melalui transportasi pendukung seperti motor yang dapat mengantarkan wisatawan hingga menuju jalan masuk ke pos pertama sebelum memasuki hutan menuju curug Lawang dengan kondisi jalan yang baik dan tidak rusak. Selain itu, untuk memastikan



kegiatan wisata terkontrol dengan baik dan mempertimbangkan aspek keselamatan di area zona wisata hutan/ curug, perlu adanya penambahan fasilitas berupa pos pantau yang mudah diakses, tersebar, dan terkoneksi di seluruh jalur pendakian menuju hutan dan curug Lawang. Kemudian, dari sisi infrastruktur perlu adanya perbaikan jaringan jalan dan menambah konektivitas jaringan jalan yang memadai dan dapat dilalui kendaraan minimal kendaraan bermotor, mengingat sepanjang perjalanan dari area wisata camping ground menuju hutan dan Curug Lawang, terdapat daya tarik wisata berupa sanggar seni yang memiliki kesenian tradisional calung, tamkos, serta qasidah yang merupakan budaya khas masyarakat setempat yang berpotensi untuk menjadi atraksi wisata. Dengan demikian, adanya potensi wisata ini dapat menjadi pertimbangan untuk merencanakan rute wisata berdasarkan jarak tempuh dan aksesibilitas yang saling terkoneksi.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terkait dengan potensi desa wisata sebagai upaya peningkatan aksesibilitas dan konektivitas di Desa Wisata Cikolelet, maka terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

- a. Potensi wisata yang ada di Desa Wisata Cikolelet sangat beragam dan khusus zona eduwisata dan zona amenitas memiliki letak yang berdekatan sehingga memungkinkan untuk adanya penambahan potensi wisata pada zona amenitas berupa atraksi wisata staycation berbasis budaya bermukim untuk melihat keaslian desa Cikolelet.

- b. Potensi Desa Wisata Cikolelet sebagai upaya peningkatan aksesibilitas dan konektivitas dapat saling bersinergi melalui adanya pengintegrasian rute wisata berdasarkan posisi/letak atraksi wisata yang berpotensi diakses bersamaan.
- c. Berdasarkan pemetaan terhadap titik lokasi atraksi wisata, maka aksesibilitas dan konektivitas yang perlu ditingkatkan seiring dengan penambahan rute wisata yang terintegrasi dan penambahan atraksi wisata berupa: wisata staycation berbasis budaya, eduwisata, wisata petualangan seperti motor cross dan pendakian menuju curug Lawang yang didukung oleh adanya penambahan fasilitas pos pantau yang tersebar dan terkoneksi dan dapat diakses di seluruh area wisata, khususnya zona wisata hutan/curug.

Hasil analisis penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan perencanaan infrastruktur wisata maupun pengembangan zona wisata yang dapat meningkatkan segmentasi wisata khususnya di Desa Wisata Cikolelet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ernadia, Loreta, Murtini, Woro Titin, Rukayah, Siti.R. (2017). *Perubahan Lingkungan dan Tata Ruang Rumah Tinggal di Desa Wisata Kandri (Settlement and House Spatial Transformation in Kandri Tourism Village)*. Tesa Arsitektur, 15(1), 43.
- Muktiali, Mohammad, Pamungkas, Dewi Tya Istiqomah. (2015). *Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi, dan Sosial Masyarakat*. *Jurnal Teknik PWK*, 4(3), 361-372.

Peraturan Menteri Kebudayaan dan  
Pariwisata No.  
PM.26/UM.001/MKP/2010 tentang  
*Pedoman Umum Program Nasional  
Pemberdayaan Masyarakat (Pnpm)  
Mandiri Pariwisata Melalui Desa Wisata*

*Rencana Tata Ruang dan Wilayah  
(RTRW) Kabupaten Serang Tahun 2011-  
2031*

Sugiyono, 2014. *Memahami Penelitian  
Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

*Undang-Undang No.10 Tahun 2009  
tentang Kepariwisata*